

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM PEMBELAJARAN ONLINE DIMASA PANDEMI Studi pada Siswa SMA Negeri 5 Samarinda

Nisaa Tsaqiila¹, Hairunnisa², Kheyene Molekandella Boer³

Abstrak

Efektivitas komunikasi interpersonal guru dalam pembelajaran online dimasa pandemi pada siswa SMA Negeri 5 Samarinda merupakan tujuan dari penelitian dengan maksud agar mampu mencapai tujuan sekolah yang berguna baik untuk para siswa dan para guru.

Fenomena penyebaran virus covid 19 telah membawa perubahan dalam semua tatanan hidup di masyarakat. Perubahan pada dunia pendidikan diantaranya pemberlakuan pembelajaran online atau daring guna pembatasan sosial. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan internet searching atau penelitian dokumen. Sumber data menggunakan purposive sampling yaitu Informan yang berkaitan langsung dengan penelitian yaitu guru dan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan komunikasi interpersonal dalam pembelajaran online di SMA Negeri 5 Samarinda berjalan efektif sejalan dengan tujuan sekolah berdasarkan kebijakan pemerintah dalam kondisi pandemi. Hasil penelitian sesuai dengan teori Lasswell bahwa lima unsur komunikasi yang saling berkaitan satu dengan lainnya yaitu sumber, pesan, saluran media, penerima (komunikas), dan efek. Adapun indikator efektivitas pembelajaran online dalam penelitian ini adalah keterbukaan, empati, dukungan, kejelasan pesan dan respon, berdasarkan fokus penelitian.

Kata kunci: *efektivitas, komunikasi interpersonal, pembelajaran online*

Pendahuluan

Fenomena covid 19 telah mempengaruhi segala bidang dan aspek kehidupan begitu juga pada bidang pendidikan yang menuntut perubahan dalam pola pembelajarannya, dan hal ini pun tidak terkecuali pada SMA Negeri 5 Samarinda yang menjadi salah satu sekolah favorit masyarakat samarinda namun tidak termasuk dalam penelitian 15 besar sekolah dengan nilai UTBK tertinggi di Kalimantan timur bahkan malah mengalami penurunan nilai pada masa pandemi. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, hal ini mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian tentang pembelajaran daring di SMA Negeri 5 Samarinda. Selain itu data penelitian mengungkapkan pada tahun 2020 jumlah yang diterima di Universitas Mulawarman sebanyak 32 orang, lebih banyak dibanding SMA 2 dan SMA 4 yang justru masuk sebagai 15 besar sekolah dengan nilai UTBK tertinggi. Melalui pengamatan awal mengenai kondisi pembelajaran online tanpa tatap muka selama masa pandemi Covid-19 yang peneliti temukan di SMA Negeri 5 Samarinda ternyata dilaksanakan dengan menggunakan beberapa media. Media sebagai alat bantu komunikasi jarak jauh digunakan oleh guru selaku komunikator yang menyampaikan materi pelajaran kepada siswa-siswi selaku komunikas yang menerima materi pembelajaran. Google Meet dipilih karena memiliki lebih banyak kelebihan dibandingkan aplikasi serupanya, diantaranya yaitu tidak berbayar sementara aplikasi lain bila lebih dari durasi *trial* atau percobaan akan dikenakan biaya atau diwajibkan update pengguna premium. Anggota

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: nisaatsaqila@gmail.com

² Dosen Pembimbing dan Staf Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

³ Dosen Pembimbing dan Staf Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

atau pengguna yang mengakses dalam satu waktu dapat mencakup orang banyak seperti halnya jumlah murid dalam satu kelas. Selain itu aplikasi Google Meet juga memiliki tampilan yang cenderung lebih simpel sehingga mudah dimengerti oleh anak sekolah, tidak rumit serta tidak mesti memerlukan ruang lebih dalam data penyimpanannya karena bisa langsung diakses melalui internet tanpa download/install aplikasi jadi cocok apabila dipakai di komputer maupun telephone genggam.

Selain itu SMA Negeri 5 Samarinda juga menggunakan Goggle classroom sebagai media tulis, tempat untuk diskusi dan mengumpulkan tugas-tugas harian, quiz serta ulangan. Platform ini dinilai sangat efektif karena dapat menyederhanakan tugas, meningkatkan kolaborasi dan membina komunikasi dengan baik antara guru dan murid. Sementara untuk menunjang komunikasi lebih baik lagi, dipilih aplikasi Whatsapp (WA) dengan memanfaatkan fitur Whatsapp Group. Kemudahan, kepraktisan serta pilihan fitur yang cukup membantu adalah alasan utama aplikasi WA menjadi pilihan favorit sebagai media dalam menunjang pembelajaran online. Bagi guru WA Group berguna untuk media informasi kepada murid mengenai tugas baru, pengingat tugas sekaligus media cadangan bila ada beberapa murid yang tidak punya akses ke Google classroom untuk melihat tugas serta absen. Adapun beberapa guru yang juga menggunakan teknik Video Pembelajaran yang berisi penjelasan tentang materi yang akan dibahas dalam pertemuan tersebut namun dikemas menjadi video. Nantinya video materi tersebut disebarkan ke seluruh murid sehingga para murid bisa memutar ulang apabila ada materi yang dirasa sulit dipahami.

Proses pembelajaran secara online sebagai transformasi pesan edukasi yaitu materi belajar dari guru terhadap muridnya melalui jaringan online sehingga bisa diakses dimanapun berada selagi adanya akses internet. Berhasilnya tidaknya proses belajar akan bergantung pada efektifnya komunikasi antara guru dengan para murid. Guru memiliki tanggung jawab terhadap jalannya komunikasi selama pembelajaran, dengan begitu guru dituntut memanfaatkan kemampuan komunikasinya dengan baik hingga menghasilkan pembelajaran yang efektif, sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Meskipun memakai alat elektronik guna membantu komunikasi jarak jauh atau online, namun fenomena yang terjadi dilapangan tidak selamanya sesuai dengan yang diharapkan. Adanya pembelajaran online membuat murid membutuhkan kesempatan untuk beradaptasi perubahan dalam belajarnya. Melalui observasi awal di SMA Negeri 5 Samarinda, ditemukan kendala dan hambatan dalam pembelajaran online sebagai suatu sistem pembelajaran baru. Komunikasi yang terjadi tidak lancar atau terhambat karena sebagian siswa tidak memiliki perangkat yang mumpuni untuk mengakses internet. Jaringan internet sebagai penghubung antar media ternyata juga tidak selalu stabil koneksinya, materi yang sulit dipahami karena minimnya penjelasan, interaksi yang kurang antara pengajar dan murid dalam ruang media online, serta lemahnya minat para murid untuk belajar dirumah akibat sulit konsentrasi, tidak ada teman belajar dan lingkungan yang kurang mendukung. Oleh karena itu kesenjangan tersebut menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas pembelajaran online dimasa pandemi.

Jalannya pembelajaran online tidak terlepas dari komunikasi interpersonal. Pendapat Effendi (dalam Liliweri, 2011:12) komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara pembicara dan pendengarnya. Komunikasi tersebut dianggap efektif dalam merubah sikap, pendapat, atau perilaku manusia berhubung prosesnya yang dialogis. Dengan komunikasi dialogis, berarti terjadi interaksi yang hidup karena masing-masing dapat berfungsi secara bersama, baik sebagai pendengar maupun pembicara. Keduanya memasukan pesan dan informasi, keduanya saling memberi dan menerima. Kemungkinan saling pengertian dan empati lebih besar karena keduanya berdekatan, bisa melihat ekspresi wajah, tatapan mata, dan bahasa tubuh. Karena kedekatan ini juga muncul empati dan saling menghormati, bukan karena perbedaan ekonomi, tapi masing-masing adalah manusia yang tampak di depan mata.

Komunikasi interpersonal sangat potensial sebagai instrumen memengaruhi orang lain, karena dapat menggunakan lima alat indera untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang kita

komunikasikan kepada komunikan. Mulyana (2007) menambahkan bahwa sebagai komunikasi yang paling lengkap dan sempurna, komunikasi interpersonal berperan penting hingga kapanpun, selama manusia memiliki emosi. Kenyataannya, komunikasi tatap muka membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya, berbeda dengan komunikasi lewat media massa seperti surat kabar, film maupun televisi. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara dua orang (McLean, 2005:104).

Komunikasi interpersonal selain secara langsung, dapat pula dilakukan melalui media perantara seperti produk teknologi informasi dan komunikasi yaitu internet, media sosial. Produk teknologi informasi dan komunikasi tersebut bisa digunakan untuk media komunikasi interpersonal oleh siapapun, termasuk pelajar, karena saat pandemi Covid-19 yang masih belum pulih di Indonesia. Adanya teknologi komunikasi ini, menjaga jarak dapat diterapkan dengan efektif dilakukan di mana saja dan tidak mengurangi efektivitas komunikasi.

Komunikasi interpersonal dipilih karena dianggap paling efektif dan personal dibandingkan komunikasi massa yang mencakup khalayak besar dan memiliki umpan balik minimal atau tertunda. Sebagai komunikator dalam komunikasi interpersonal, dapat langsung memanfaatkan umpan balik dari komunikan sedangkan dalam komunikasi massa tidak dapat secara langsung mengetahui bagaimana penerimaan pesan oleh khalayak. Komunikasi interpersonal yang terjadi saat pembelajaran online di SMA Negeri 5 Samarinda, diantaranya adalah menyampaikan mata pelajaran secara *online* kepada siswa-siswi, mempersilakan siswa-siswi apabila kesulitan memahami materi bisa menghubungi secara pribadi untuk penjelasan ulang mengenai materi pembelajaran, melakukan chat pribadi dengan siswa mengenai feedback pengerjaan tugas, mengevaluasi siswa-siswi yang dianggap perlu perhatian lebih, mengoreksi hasil belajar siswa-siswi untuk kemudian diberi masukan/bimbingan, menjadi sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan belajar, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta orang yang menguasai bahan yang diajarkan.

Uraian di atas menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru dalam Pembelajaran *Online* dimasa Pandemi Studi Pada Siswa SMA Negeri 5 Samarinda. Penelitian melibatkan responden karena siswa SMA yang dapat merasakan bagaimana komunikasi guru interpersonal dalam pembelajaran yang juga sejalan dengan kebijakan wajib belajar 12 tahun dimana merupakan wujud pemenuh hak yang diberikan oleh pemerintah sehingga diasumsikan dapat menilai bagaimana efektivitas komunikasi interpersonal guru dalam sistem belajar *online*.

Rumusan Masalah

Berdasar dari permasalahan yang telah diutarakan, dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru dalam Pembelajaran *Online* dimasa Pandemi?

Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas komunikasi interpersonal yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran *online* di kalangan siswa SMA Negeri 5 Samarinda.

Kerangka Dasar Teori

Komunikasi Interpersonal

Menurut (Sutoyo, 2011:55) terjalinnya antar individu dengan bahasa yang dapat dimengerti serta menjadi topik dalam komunikasi. Model komunikasi dengan proses penyampaian pesan antara satu orang pada orang lain dengan menggunakan media. Joseph A. Devito (dalam Liliweri, 2011: 13) mengemukakan ciri-ciri komunikasi interpersonal yang efektif, yaitu: terbuka (*openness*), empati (*empathy*), dukungan (*supportiveness*)

Komunikasi Digital

Konsep komunikasi digital termasuk internet dan elemen pendukung seperti *CD-ROM*, multimedia, *software* komputer *virtual reality* (Severin, 2011:445). Menurut McLuhan teknologi mempengaruhi masyarakat dalam kehidupannya karena menyebabkan perubahan budaya.

New Media

Adanya media baru pada aspek kegiatan sosial dan industri hiburan seperti TV kabel, *gadget*, *video game*, internet, dan rekaman, sudah memperluas industri hiburan masyarakat (Brent, 2014:214)

Pembelajaran Online

Nunuk Suryani & Leo Agung (2012: 43) memaparkan pendapatnya mengenai media pembelajaran adalah apapun yang bisa dipakai dan dijadikan alat untuk membantu dan mendukung jalannya kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memaparkan situasi atau peristiwa. Menurut Sugiyono (2016:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Fokus Penelitian

Penelitian ini terfokus pada studi kualitatif dengan membatasi data yang digunakan secara relevan (Moleong, 2010). Adapun fokus dalam penelitian adalah :

1. Keterbukaan
Terbuka pada orang lain. Indikator keterbukaan menurut DeVito, (2007: 112)
 - a. Pengungkapan diri ketika waktu tepat, sadar tentang pengungkapan diri, mengingat ada keuntungan dan bahaya dari bentuk komunikasi.
 - b. Merespon mereka yang berinteraksi secara spontan dan dengan kejujuran tepat, tetapi juga dengan kesadaran apa yang kita katakan dan apa yang mungkin berakibat dari pesan kita
 - c. Bertanggung jawab atas pikiran dan perasaan kita
2. Empati
Kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain. Indikator empati menurut DeVito, (2007: 248).
 - a. Membuat maksud jelas ketika memberi pengertian, tidak memberikan penilaian, menjudge, atau dikritik
 - b. Menunjukkan sikap dengan cara kontak mata, secara fisik dan mengekspresikan wajah dan gerakan tubuh
3. Mendukung
Memberikan *spirit* pada seseorang. Indikator dukungan menurut DeVito, (2007: 266).
 - a. Tidak menyalahkan
 - b. Tidak berprasangka negatif
 - c. Menanyakan pendapat orang lain, dan tunjukkan ini sangat penting untuk kita. Tolak godaan untuk terlalu fokus pada cara kita memandang sesuatu
4. Kejelasan pesan

Pesan disampaikan dengan efektif serta dipahami oleh komunikan. Indikator kejelasan pesan menurut Cutlip, Scott M., dkk. (2011)

- a. Pesan mudah dipahami.
- b. Kata memiliki maksud.
- c. Isu yang kompleks harus dipadatkan ke dalam tema, slogan, atau streatip yang mengandung kesederhaan dan kejelasan. Semakin jauh pesan akan dikirim, pesan itu seharusnya semakin sederhana.

5. Respon

Pesan ditindak lanjuti dengan sukarela tanpa adanya perintah yang mana dapat meningkatkan hubungan individu antara komunikator dengan komunikan. Menurut Chaferespon dalam (Rakhmat, 1999: 118) yaitu:

- a. Kognitif : kaitannya dengan tingkat kemampuan serta pengetahuan dan informasi individu pasa suatu objek.
- b. Afektif : berkaitannya dengan perilaku individu dalam mengapresiasi sesuatu. Perilaku dan sikap siswa dalam segala interaksi selama menimba ilmu di sekolah akan terlihat perkembangannya guna membantu selama pembentukan jati diri dalam masa belajar di sekolah.
- c. Konatif (Psikomotorik) : umpan balik yang berkaitan pada perilaku seperti melakukan dalam bertindak serta kebiasaan.

Fokus penelitian tersebut berdasarkan variabel Efektivitas Komunikasi Interpersonal Joseph A. Devito dalam Liliwari, 2011:13 dan variabel Pembelajaran Online menurut Zainal Aqib (2013 : 59) yang diselaraskan dengan bagaimana fenomena yang terjadi dilapangan.

Sumber Data

Moleong, (2017:157) berpendapat bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan data lain-lain.

Penelitian menggunakan dua jenis data yang digunakan dalam mengumpulkan bahan-bahan penelitian, yaitu :

1. Data primer, yaitu data yang di peroleh dari *key* informan dan informan dengan melakukan wawancara yang dipandu melalui pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan fokus penelitian.
2. Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari beberapa sumber informasi, yang terpercaya antara lain :
 - a. Dokumen yang relevan dengan judul penelitian, catatan profil sekolah SMA 5 Samarinda mulai pendirian, jumlah siswa dan guru, kegiatan sekolah, metode pembelajaran dimasa pandemi, jadwal belajar dan lain sebagainya.
 - b. Buku-buku ilmiah atau hasil penulisan yang relevan dengan penelitian ini. Buku yang digunakan berkaitan dengan komunikasi interpersonal dan pembelaran online. Selain jurnal-jurnal yang relevan juga digunakan sebagai pendukung penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan melalui wawancara serta observasi langsung ke sekolah untuk mendapat fakta dan data yang terjadi dilapangan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Teknik Analisis Data

Data yang dianalisi dengan teknik kualitatif dan deskriptif. Dengan tujuan memaparkan data yang dihasilkan berdasarkan hasil wawancara dan kondisi di lapangan. Hasil analisis yang dipaparkan kemudian diambil kesimpulannya.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Gambaran Umum Daerah Penelitian

SMA Negeri 5 berada di sebelah barat Kota Samarinda berdiri tahun 1985 dengan nomor statistik sekolah 301166001025, menempati sebidang tanah dengan luas 19.002 m² dengan luas bangunan 5.095,82 m² dan luas halaman 13.906,2 m². Lokasi sekolah yang berada di pusat kota menjadikan sekolah favorit oleh masyarakat Samarinda. Memiliki fasilitas 60 ruang kelas belajar, 8 laboratorium, 2 perpustakaan dan 14 sanitasi siswa guna mencegah penyebaran virus covid-19. Fasilitas lain yang dimiliki guna memaksimalkan proses belajar mengajar adalah Aula, Laboratorium, Ruang Usaha Kesehatan Sekolah, Kantin, Ruang Guru, Toilet, Perpustakaan, Lapangan Futsal dan Lapangan Basket serta Keamanan yang dijaga oleh satpam. Selain itu SMA Negeri 5 juga memiliki website resmi yang mencakup data legal yang bisa diakses oleh siapapun karena transparansi di <https://sman5smd.sch.id/>. Nantinya bila ada *update* informasi ataupun perubahan info akan selalu diperbaharui setiap hari sehingga berita yang ditampilkan merupakan yang terbaru. Jumlah seluruh murid tahun ajaran 2021-2022 sebanyak 1.056.

Hasil Penelitian

Berikut adalah hasil penelitiannya yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Keterbukaan : Kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima dalam menghadapi hubungan interpersonal.
Pembelajaran *online* efektif untuk penyampaian materi belajar, namun memang diperlukan pantauan yang ekstra mengingat peserta didik tidak berhadapan langsung didepan guru. Untuk mengetahui kondisi dan kendala yang dirasa oleh siswa, guru mesti terbuka dalam saran, keluhan dan opini siswa.
Pendapat informan 2 mengungkapkan komunikasi interpersonal guru dan siswa di SMA 5 Samarinda terjalin cukup baik, ditandai dengan peran guru secara aktif berkomunikasi dan terbuka pada siswa sebagaimana pada pembelajaran offline agar respon yang diterima maksimal sesuai yang dirasakan siswa. Sifat dari komunikasi yang digunakan adalah komunikasi interpersonal dengan menggunakan bantuan media online yaitu Google Meet.
2. Empati : Kemampuan merasakan keadaan emosional orang lain, merasa simpatik & mencoba menyelesaikan masalah, mengambil perspektif orang lain.
Mampu menempatkan diri dan memahami perasaan serta kondisi orang lain akan membuat komunikasi interpersonal berjalan dengan lebih baik. Hal tersebut menjadi pengantar agar bisa mengatasi kekurangan yang terjadi dalam sebuah sistem pembelajaran.
Pembelajaran online juga efektif dikala situasi pandemi yang menjadi bencana bagi semua lini kehidupan. Walaupun dalam perubahannya ada pengaruh positif dan negatifnya, untuk itu sebisa mungkin guru selaku tenaga pendidik memaksimalkan apa yang terbaik untuk proses belajar mengajar yang mana salah satunya memiliki sikap empati kepada para siswa yang tidak semua memiliki kemampuan memadai dengan memberi toleransi waktu dalam pengumpulan tugas dan menurunkan ego untuk memahami kendala-kendala siswa.
3. Dukungan: Situasi yang terbuka dan upaya yang diberikan agar komunikasi berlangsung efektif.
Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Sekolah memberi dukungan kepada siswa melalui para guru dengan cara memfasilitasi siswa berprestasi untuk mengikuti kompetisi hingga akhirnya mengharumkan nama sekolah.
Berdasarkan informasi bahwa komunikasi interpersonal guru dan siswa di SMA 5 Samarinda sudah cukup baik namun demikian masih ada kendala pada sebagian siswa sehingga masih dibutuhkan bimbingan dan arahan. Hal ini disebabkan kurangnya percaya diri pada saat pembelajaran online karena belum biasa, merasa takut dan segan untuk mengungkapkan

pendapat ataupun bertanya dan Ibu Rinanda memberikan support penghargaan berupa poin tambahan untuk siswa yang telah berusaha untuk mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran online.

4. Kejelasan Pesan : menerima dan memahami pesan dari komunikator serta pesan disampaikan secara efektif sesuai harapan komunikator.

Berdasarkan informasi diungkapkan kejelasan komunikasi interpersonal yang terjadi sebenarnya berjalan cukup baik serta sesuai tujuan dari sekolah sendiri yang mana ingin membuat siswa terpacu menjadi lebih mandiri terbimbing. Namun disamping itu masih ada yang merasa tertinggal materi karena pemahamannya terhambat. Berdasarkan data yang didapatkan di lapangan, peneliti menemukan tanda-tanda komunikasi interpersonal yang sudah efektif pada guru dan siswa di SMA 5 Samarinda. Berdasarkan informasi dari informan bahwa guru berupaya agar pesan yang disampaikan bisa diterima secepat mungkin oleh para siswa sehingga pembelajaran online terlaksana dengan maksimal. Keterampilan berkomunikasi guru menjadi kunci utama dalam jalannya pembelajaran apalagi mata pelajaran yang cenderung banyak hitungan.

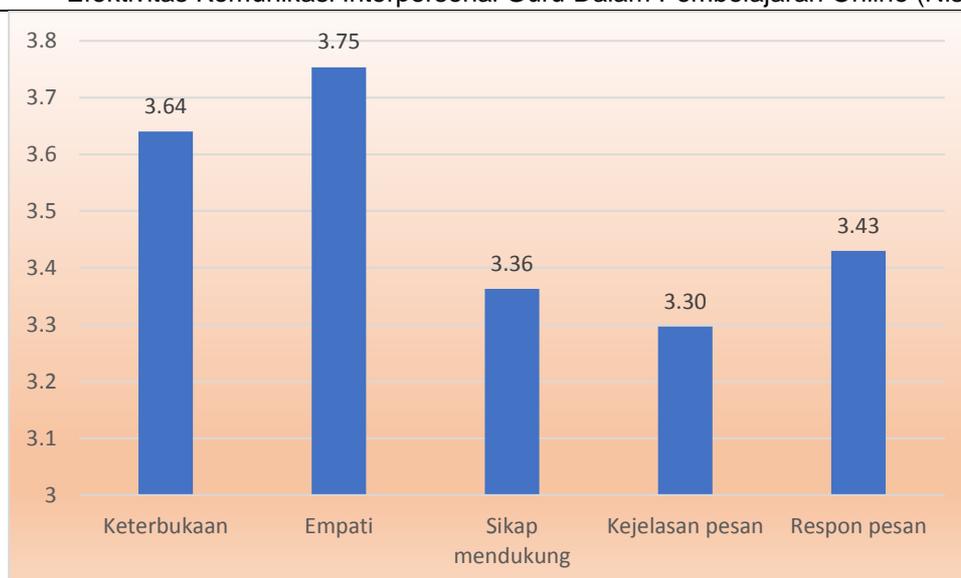
5. Respon : Pesan secara sukarela diteruskan, kemauan dalam menjawab pesan tanpa melakukan perintah pada orang lain.

Dalam jalannya komunikasi interpersonal ada respon yang dibutuhkan untuk mengetahui hasil dari komunikasi yang berlangsung. Peneliti mewawancarai Bintang Rizkita Shaidar salah satu siswa berprestasi di SMA Negeri 5 Samarinda. Penulis melakukan wawancara komunikasi interpersonal guru kepada siswa sangat diperlukan apalagi untuk beberapa siswa yang perlu perhatian khusus karena kesulitan belajar online dengan cara dipanggil menghadap ke sekolah, diberi arahan atau teguran mengenai kewajiban belajar dimasa pandemi ini. Langkah komunikasi interpersonal secara tatap muka diambil agar ada respon cepat dari siswa yang bermasalah sehingga bisa diselesaikan dengan cepat permasalahannya. Komunikasi interpersonal menjadi paling efektif karena adanya ikatan emosi juga kepercayaan antara komunikator yang disini adalah guru dan komunikand yaitu siswa. Hal ini dikarenakan dari sifatnya yang berupa dialogis percakapan., memiliki arus balik (feedback) yang didapat juga bersifat langsung, sehingga komunikator dapat mengetahui reaksi dan tanggapan komunikand saat itu juga.

Sementara pernyataan lain yang bertentangan bahwa pembelajaran online tidak selamanya mengatasi proses belajar mengajar secara online. Informan lain yaitu siswa lebih memilih libur daripada belajar karena tidak paham sama sekali pada materi tersebut. Penyerapan informasi yang lambat menjadi salah satu alasannya ditambah lagi tidak memberi respon dan menyampaikan kendalanya.

Analisis Tanggapan Responden Mengenai Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pembelajaran Online Dimasa Pandemi

Komunikasi interpersonal guru dalam pembelajaran online dimasa pandemi sudah berjalan dengan efektif walaupun terdapat penilaian yang rendah atau tidak efektif seperti pernyataan selama pembelajaran pesan yang disampaikan singkat dan padat memiliki nilai rata-rata 2,49 yang termasuk kategori tidak efektif. Selanjutnya penilaian terendah pada pernyataan setelah pembelajaran daring saya menjadi lebih menghargai guru karena usaha pembelajaran tetap berjalan mendapat penilaian 2,43 yang termasuk kategori tidak efektif sehingga masih perlu ditingkatkan kembali.



Gambar 1

Nilai rata-rata indikator Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pembelajaran Online Dimasa Pandemi

Gambar 1 menyajikan data nilai rata-rata indikator efektivitas komunikasi interpersonal guru dalam pembelajaran online didapat dari total jawaban pada masing-masing indikator yang membentuk komunikasi interpersonal guru dalam pembelajaran online yang efektif. Nilai rata-rata paling besar berada pada indikator empati sebesar 3,75 yang termasuk kategori tinggi (3,40-4,19) sedangkan pada penilaian terendah yaitu kejelasan pesan sebesar 3,30 yang termasuk kategori cukup (2,60-3,39).



Gambar 2

Persentase skor jawaban responden

Gambar 2 menampilkan 48% responden yang berpendapat komunikasi interpersonal guru dalam pembelajaran online efektif. 23% menyatakan sangat efektif, sementara terdapat 21% menilai cukup efektif dan sisanya 5% tidak efektif serta 3% menyatakan sangat tidak efektif. Menunjukkan banyak komunikasi interpersonal guru dalam pembelajaran online sudah efektif. Hasil ini karena respon sebagian besar yang menyatakan kegiatan tersebut positif.

Pembahasan

Komunikasi interpersonal dalam pembelajaran *online* berjalan efektif sesuai dengan definisi Lasswell (Mulyana 2007:69) bahwa dapat diturunkan lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain, yaitu :

1. Sumber (komunikator) yang dalam penelitian ini adalah tenaga pengajar yang banyak berhubungan dengan siswa selaku komunikan. Menyampaikan materi pembelajaran sebagaimana tugasnya yaitu guru mata pelajaran yang peneliti wawancara diantaranya adalah guru mata pelajaran fisika, guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan guru mata pelajaran matematika.
2. Pesan yaitu yang dikomunikasikan oleh komunikator berupa materi mata pelajaran sesuai bidang setiap guru. Adapun selain mata pelajaran, guru menyampaikan dukungan dan motivasi belajar dalam percakapan via media online whatsapp atau google meet untuk menjalin hubungan emosional dan hubungan baik kepada peserta didik sehingga siswa tidak merasa canggung mengeluarkan pendapatnya, idenya melihat para guru terbuka menerima.
3. Saluran atau media, yakni sebagai perantara untuk menyalurkan pesan dari komunikator untuk komunikan. Dengan komunikasi digital atau online yang menjadi bagian dari masyarakat sekarang ini membuat perubahan terhadap kehidupan masyarakat sebagaimana dalam teori determinisme yang dikembangkan oleh Marshall McLuhan yaitu paham yang menyatakan teknologi bersifat determinan (menentukan) dalam membentuk kehidupan manusia. Dalam hal ini kondisi pandemi yang menjadi alasan utama menggunakan media online berupa *video conference*, *website*, *classroom* maupun aplikasi pesan lintas platform.
4. Penerima (komunikan) menjadi tujuan pesan dari komunikator dalam hal ini adalah para siswa SMA Negeri 5 Samarinda yang memerlukan pembelajaran meski berada dalam kondisi pandemi Covid-19 sehingga tidak bisa berdekatan dan berkerumun seperti sekolah pada umumnya. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah siswa-siswi kelas 11 tahun ajaran 2021-2022. Peneliti memilih kelas 11 untuk diteliti karena sejak mereka masuk ke SMA Negeri 5 Samarinda langsung merasakan pembelajaran online dari rumah dan lebih lama dibanding kelas lainnya.
5. Efek, merupakan perubahan perilaku pendengarnya atau komunikan. Seperti perubahan perilaku pada tingkat pengetahuan (kognitif), emosi atau perasaan (afektif) dan atau pada tingkat tingkah laku (psikomotor). Harapan para guru semua komunikasi interpersonal yang dilakukan dapat merubah perilaku serta pemikiran semua anak didiknya menjadi lebih baik lagi dan lebih tangguh lagi. Agar menjadi bekal untuk kelak dimasa yang akan datang apapun tantangan yang menyimpannya.

Pada penelitian, teori yang digunakan sebagai pisau analisis untuk membedah permasalahan terkait efektivitas komunikasi interpersonal guru dalam pembelajaran online pada masa pandemi di SMA Negeri 5 Samarinda yakni teori komunikasi Harold Lasswell. Teori ini mengemukakan langkah yang baik dalam berkomunikasi dengan pertanyaan: *Who, Says What, In which Channel, To Whom, With What Effect*. Sehingga diambil kesimpulan bahwa komunikasi merupakan pesan yang disampaikan pada komunikan dari sumber pesan atau komunikator lewat saluran secara langsung atau tidak dengan tujuan adanya pengaruh pada komunikan sesuai dengan yang dilakukan komunikator.

Pendapat McLuhan yang mengemukakan suatu teknologi menjadi penentuan dalam kehidupan manusia. Komunikasi digital yang saat ini bagian kehidupan masyarakat, banyak buat perubahan. Seperti telepon seluler, karena hampir setiap waktu tidak terlepas dari ponsel untuk mengetahui pesan yang masuk maupun penulisan status. Adanya komunikasi digital membuat orang jauh menjadi dekat tetapi membuat orang dekat menjadi jauh (Morissan, 2013: 486).

McLuhan menilai bahwa teknologi komunikasi yang menyebabkan adanya perubahan dalam budaya. Temuan-temuan teknologi sebelumnya seperti temuan huruf, mesin press sampai

pada media massa telah membawa perubahan. Tidak terbatas pada media massa tetapi sarana apapun yang dapat dirasakan oleh panca sehingga teknologi telah membawa perubahan yang cepat di masyarakat, dan saat ini masyarakat sangat bergantung pada teknologi, dan dalam lingkungan pun media memiliki peran untuk menciptakan dan mengelola budaya.

Pendapat Mondry (2008:13) adanya media terbaru sebagai kenyataan berkembangnya teknologi komunikasi dan adanya pembelajaran online dapat dijadikan jalan keluar berkembangnya media baru pada bidang pendidikan terutama selama pandemi. Belajar online yaitu jalannya pembelajaran menggunakan internet dan komputer (Munir, 2009:176). Adanya belajar online merupakan terobosan baru di bidang pendidikan termasuk berlansungnya komunikasi interpersonal antara guru dan siswa.

Guru sebagai informan pada penelitian ini dianalisa mengenai komunikasi interpersonalnya dengan para siswa selaku komunikan, apakah betul pembelajaran dengan media online menggunakan komunikasi interpersonal berjalan efektif? Hal ini selaras dengan fenomena yang terjadi dilapangan bahwa komunikasi interpersonal yang terjadi efektif berdasarkan indikator Efektivitas Komunikasi Interpersonal Joseph A. Devito dalam Liliweri, 2011:13 dan variabel Pembelajaran Online menurut Zainal Aqib (2013 : 59) yang diselaraskan dengan bagaimana fenomena yang terjadi dilapangan. Secara global Laswell melibatkan saluran di media massa bersama-sama sebagai bagian dari jalannya komunikasi. Pendekatannya dengan memunculkan satu pandangan mengenai tujuan dan implikasi komunikasi. Model Lasswell menyiratkan mengenai efek yang terjadi dalam komunikasi seperti menginformasikan, memberikan hiburan, keadaan menjadi buruk, serta mengajak. Lasswell memandang jalannya komunikasi yang memiliki dampak. Secara ilmiah komunikasi yang berhasil yang memenuhi unsur komunikasi itu sendiri yaitu komunikator, pesan, media, komunikan, dan umpan balik.

Unsur tersebut yang merupakan pengkajian Lasswell dianggap saling berkaitan dan berpengaruh. Unsur terakhir yaitu umpan balik sebagai unsur yang terpenting dari berhasil atau tidaknya komunikasi sehingga berhasilnya komunikasi dapat ditelaah apakah tercapai atau tidak. Apakah komunikasi yang disampaikan tepat pada sasarannya. Dengan demikian komunikator berperan penting dalam jalannya komunikasi. Apapun jalannya komunikasi itu dilakukan termasuk media yang digunakan, secara primer yaitu tatap muka, secara sekunder yaitu media online. Pilihan media disesuaikan dengan komunikan sehingga media memiliki peran dalam penentuan komunikasi yang berhasil.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang peneliti teliti, disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam pembelajaran online dimasa pandemi pada SMAN 5 Samarinda dinilai efektif berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada guru dan siswa yang menjadi informan peneliti. Efektivitas Komunikasi Interpersonal Joseph A. Devito dalam Liliweri (2011:13) dan variabel Pembelajaran Online menurut Zainal Aqib (2013:59) menjadi indikator penelitian dengan menggunakan teori Harold D. Laswell sebagai pisau bedah dalam penelitian ini. Komunikator sebagai pelaku utama dalam jalannya pembelajaran yaitu guru, berhasil menerapkan unsur keterbukaan yang ditandai dengan kejujuran, dialogis dan bertanggung jawab sehingga seluruh informan melakukan hal serupa. Pesan yang efektif mampu dipahami oleh kedua pihak ditandai dengan istilah yang sederhana, bermakna sama dan kejelasan pesan. Pesan yang disampaikan komunikator berupa materi pelajaran dengan unsur empati yang dinilai dari perhatian, pengertian, toleransi dan keringanan serta unsur dukungan yang ditandai dengan motivasi dan sikap positif.

Unsur berikutnya saluran atau media yang digunakan berupa *google meet*, *google classroom*, aplikasi *whatsapp* dan video pembelajaran yang dikirim melalui jaringan komunikasi elektronik (internet). Siswa sebagai penerima pesan yaitu komunikan, merasakan

efek langsung dari sebuah pesan yang jelas, yang mana dapat mempengaruhi komunikasi. Respon atau efek menjadi indikator utama dalam keberhasilan komunikasi karena menilai keberhasilan pesan yang disampaikan. Adapun respon berupa kognitif yaitu pengetahuan, afektif yaitu sikap dan konatif yaitu keterampilan.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan penelitian, maka saran yang dapat dikemukakan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan guru mampu lebih memahami permasalahan siswa yang cenderung kurang cepat dalam memproses materi. Adapun caranya dapat ditempuh dengan kelonggaran untuk beberapa siswa yang lambat tempo belajarnya, dengan materi yang berulang maupun bahasa komunikasi yang sederhana dan tidak terlalu cepat.
2. Diharapkan terbentuknya lingkungan pembelajaran yang suportif bagi para siswa sehingga tidak ada lagi alasan takut bertanya karena dicap cari perhatian oleh teman sebayanya. Bisa dimulai dengan pemahaman yang diberikan guru kepada siswa seputar kemandirian belajar, percaya diri, kerjasama tim satu kelas, aktif dan proaktif hingga motivasi hidup tidak melulu tentang belajar namun kesehatan, keselamatan dan kebahagiaan. Sehingga harapannya pandangan tersebut dapat merubah stigma buruk soal 'caper bertanya pada guru'. Ditambah dengan pemberian dukungan berupa pujian pada siswa yang selalu aktif bertanya.
3. Diharapkan agar guru selaku tenaga pengajar dapat memanfaatkan momen pandemi ini dengan memberikan tugas tidak hanya berupa soal jawab tetapi memberikan soal-soal dengan memanfaatkan teknologi berupa konten di media sosial, video kreatif, atau presentasi melalui suatu aplikasi agar komunikasi interpersonal guru selama pembelajaran online dapat lebih aktif sehingga pembelajaran cenderung tidak membosankan. Ditambah pelatihan bagi guru-guru senior yang masih sulit memahami teknologi pembelajaran agar lebih maksimal dan mudah dipahami oleh siswa-siswi karena siswa cenderung lebih interaktif dalam menggunakan *gadget*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qahtani, A. A., & H. (2013). Effects of traditional, blended and e- learning on students' achievement in higher education. *Journal of Computer Assisted Learning, Vol 29(3)*,.
- Brent, D. R. dan L. P. S. (2014). *Komunikasi dan Perilaku Manusia*, RajaGrafindo Persada.
- Cutlip, Scott M., dkk. (2011). *Effective Public Relations (Edisi Kesembilan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Effendy, O. U. (2009). *Komunikasi teori dan praktek*. Remaja Rosda Karya.
- Fiske, J. (2004). *Cultural and Communication, studies sebuah pengantar paling Konfrehensif*. Jayakarta.
- Gay, L. . (1991). *Educational Evaluation and Measurement: Com-petencies for Analysis and Application*. Macmillan Publishing Company.
- Hardjana, A. (2003). *Komunikasi intrapersonal & Komunikasi Interpersonal*. Kanisius.
- Jayani, D. H. (2021). *Penggunaan Internet di Kalangan Siswa Sekolah Semakin Meningkat*. Databoks.Katadata.Co.Id.
- Liliweri, A. (2011). *Komunikasi Antar Personal*. Remaja Rosdakarya.
- Little john, S. W. & K. A. (2009). *Teori Komunikasi (theories of human communication)* (edisi 9). Salemba Empat.
- McLean, S. (2005). *The Basics of Interpersonal Communication*. Pearson Education.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif (cetakan ke)*. Remaja Rosdakarya.
- Mondry. (2008). *Pemahaman Teori dan praktik Jurnalistik*. Ghalia Indonesia.
- Mulyana, D. (2007). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Remaja Rosda Karya.

- Rakhmat, J. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosda Karya.
- Severin, W. J. dan J. W. T. (2011). *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*. Prenada Media.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis R & D*. Alfabeta.
- Suranto. (2010). *Komunikasi Sosial Budaya*. Graha Ilmu.
- Sutoyo, A. (2011). *Model Bimbingan Konseling Islam*. Pustaka Pelajar.